

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas terdapatnya fenomena tentang perilaku prososial siswa yang masih memerlukan pengembangan. Selain itu, di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru belum tersedia layanan bimbingan dan konseling yang secara khusus difokuskan untuk mengembangkan perilaku prososial siswa.

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012, hlm. 119). Populasi pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu populasi target dan populasi terjangkau. Adapun populasi target dalam penelitian ini adalah siswa SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru, sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas IV SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 140 siswa.

Pemilihan populasi penelitian didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Siswa kelas IV secara umum berada pada rentang usia 9 - 10 tahun, yang sejalan dengan tingkat perkembangan prososial yaitu berada pada tingkat *approval-oriented* dan *emphatic of tradisitional* yang merupakan tingkat awal anak menyadari bahwa perilaku yang dianggap tepat adalah perilaku baik atau perilaku yang dapat diterima secara sosial serta anak sudah mulai menunjukkan respon simpatiknya.
- 2) Siswa kelas IV berada pada fase masa kanak-kanak akhir yang perlu memiliki kemampuan sosial untuk dapat diterima oleh teman sebayanya.
- 3) Siswa kelas IV merupakan siswa kelas tinggi awal, dimana siswa mulai dapat mengambil dan menerima rujukan-rujukan mengenai prinsip-prinsip kewajiban dan norma-norma yang ada.

Pada penelitian ini tidak semua siswa yang termasuk ke dalam populasi terjangkau mendapatkan perlakuan, namun yang mendapatkan perlakuan hanya diberikan kepada sebagian siswa yang menjadi sampel penelitian. Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012, hlm. 120). Adapun teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan *nonrandom assignment*, teknik *nonprobability* melalui *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel *nonprobability* melalui *purposive sampling* dipilih karena penentuan sampel didasarkan atas pertimbangan tertentu. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 28 siswa yang dibagi ke dalam dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas IV-C (14 siswa) dan siswa kelas IV-G (14 siswa). Siswa kelas IV-C menjadi kelompok eksperimen, sedangkan siswa kelas IV-G menjadi kelompok kontrol.

### 3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data diperoleh dengan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2012, hlm. 11). Pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data *numerical* yang diolah dengan metode statistik. Melalui pendekatan kuantitatif memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka, sehingga memudahkan analisis dan penafsiran data dengan menggunakan pendekatan statistik. Dalam hal ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data *numerical* berupa gambaran perilaku prososial siswa Kelas IV di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru dan keefektifan teknik *symbolic modeling* dalam meningkatkan perilaku prososial siswa Kelas IV SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru.

Pada penelitian diperlukan metode untuk memecahkan masalah. Metode dapat dipahami sebagai cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah penelitian (Silalahi, 2010, hlm. 12).

Siti Mawarisa Milati H., 2015

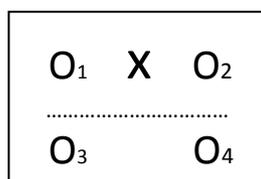
**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SYMBOLIC MODELING DALAM MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen yaitu *quasi-experimental design*. Pada penelitian dengan menggunakan metode penelitian *quasi-experimental design* ini terdapat kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2012, hlm. 116).

### 3.3 Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian adalah *nonequivalent control group design*. Ciri utama dari *nonequivalent control group design* adalah terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara *random* (Sugiyono, 2012, hlm. 118). Desain eksperimen *nonequivalent control group design* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknik *symbolic modeling* dapat meningkatkan perilaku prososial siswa. Adapun desain eksperimen *nonequivalent control group design* yaitu digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

- X : Perlakuan (*treatment*).
- O<sub>1</sub> : Nilai *pre-test* kelompok eksperimen.
- O<sub>2</sub> : Nilai *post-test* kelompok eksperimen sesudah diberi perlakuan.
- O<sub>3</sub> : Nilai *pre-test* kelompok kontrol.
- O<sub>4</sub> : Nilai *post-test* kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

(Sugiyono, 2012, hlm. 118)

### 3.4 Definisi Operasional Variabel (DOV) Penelitian

#### 3.4.1 Perilaku Prososial

Perilaku prososial dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai bentuk perilaku positif siswa Kelas IV SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru yang dapat memberikan keuntungan dan manfaat kepada temannya tanpa mengharapkan imbalan yang meliputi perilaku empati, murah hati, kerjasama dan

Siti Mawarisa Milati H., 2015

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SYMBOLIC MODELING DALAM MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kasih sayang. Adapun penjelasan perilaku secara lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Empati yaitu aktivitas memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain serta apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh dirinya terhadap kondisi yang dialami orang lain tanpa kehilangan kontrol dirinya.
- 2) Murah hati yaitu aktivitas berbagi dan memberi sesuatu yang dimiliki pada orang lain serta menolong orang lain.
- 3) Kerjasama yaitu aktivitas bekerja bersama-sama dengan orang lain secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok.
- 4) Kasih sayang yaitu aktivitas yang dilakukan untuk mengungkapkan perasaan sayang terhadap orang lain yang diwujudkan dengan perilaku dan pertimbangan akal yang menimbulkan tanggung jawab.

#### **3.4.2 Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Symbolic Modeling***

Bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai layanan bantuan dalam *setting* kelompok melalui kegiatan mengamati model secara simbolik (seperti media video dan film) yang diberikan oleh peneliti kepada siswa Kelas IV di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru yang perilaku prososialnya rendah dengan tujuan agar siswa tersebut dapat belajar dan meniru perilaku prososial model yang dicontohkan. Pada pelaksanaannya siswa sebagai anggota kelompok bersama-sama membahas topik-topik mengenai perilaku prososial yang dicontohkan melalui model yang ditayangkan. Seluruh siswa anggota kelompok dapat saling bertukar informasi, persepsi, pendapat, memberikan saran dan belajar bersama.

Bandura (dalam Aries, 2011, hlm. 1) mengemukakan bahwa proses *modeling* terdiri dari empat proses yaitu proses atensional, proses retensi, proses reproduksi dan proses motivasional. Pada pelaksanaannya proses *symbolic modeling* dalam penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

- 1) Proses Atensional (proses anggota kelompok dalam memperhatikan perilaku prososial yang disaksikan melalui penayangan video atau film).
- 2) Proses Retensi (proses penyimpanan informasi mengenai perilaku prososial model dalam video atau film yang telah diamati).

- 3) Proses Reproduksi (proses penyalinan perilaku prososial yang telah diamati dan disimpan dalam ingatan ke dalam perilaku aktual).
- 4) Proses Motivasional (proses pemberian penguatan anggota kelompok agar lebih termotivasi untuk mencontoh perilaku prososial model yang patut untuk dicontoh dan meninggalkan perilaku model yang tidak patut dicontoh).

### **3.5 Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1 Jenis Instrumen**

Penelitian ini menggunakan jenis instrumen berupa angket, yaitu angket tentang perilaku prososial. Pada angket terdapat sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkapkan karakteristik dan gambaran perilaku prososial siswa Kelas IV SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru Tahun Ajaran 2014/2015. Angket yang dibuat merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya. Responden hanya perlu menjawab pernyataan dengan cara memilih alternatif respon jawaban yang telah disediakan. Angket perilaku prososial yang dibuat menggunakan model skala Guttman, yaitu merupakan skala yang di dalamnya terdapat dua alternatif pilihan jawaban yang terdiri dari jawaban “Ya dan “Tidak” (Sugiyono, 2012, hlm. 140). Skala Guttman dipilih untuk digunakan dalam penelitian agar mendapatkan jawaban yang tegas dari responden.

#### **3.5.2 Kisi-kisi Instrumen**

Proses pengembangan instrumen diawali dengan terlebih dahulu menentukan definisi operasional variabel dari perilaku prososial. Variabel perilaku prososial kemudian dirumuskan menjadi indikator-indikator. Indikator-indikator yang telah dirumuskan, dikembangkan menjadi bentuk kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen dikembangkan berdasarkan aspek-aspek perilaku prososial dari Beaty (1994, hlm. 137) yaitu mencakup: (1) empati; (2) murah hati; (3) kerjasama; dan (4) kasih sayang. Setelah dibuat kisi-kisi instrumen, selanjutnya yaitu mengembangkan kisi-kisi instrument menjadi item pernyataan. Pernyataan dibuat berdasarkan indikator dari variabel perilaku prososial dengan bentuk pernyataan positif dan negatif. Kisi-kisi instrumen perilaku prososial sebelum uji coba tersaji pada tabel 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Perilaku Prososial Siswa Sebelum Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
1.	Empati	a. Mampu menerima sudut pandang orang lain.	1, 2, 3	4	4
		b. Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	5, 6, 7, 8, 9	10, 11	7
		c. Menunjukkan kepedulian kepada orang lain.	12, 13, 14	15	4
		d. Memberikan perhatian kepada orang lain.	16, 17, 18, 19	20	5
2.	Murah Hati	a. Menunjukkan perilaku suka (mudah) memberi dan berbagi kepada orang lain.	21, 22, 23, 24	-	4
		b. Menunjukkan perilaku suka menolong orang lain.	25, 26, 27, 28	-	4
3.	Kerja Sama	a. Menunjukkan sikap kesediaan untuk bekerja secara berkelompok.	29, 30, 31, 32	33	5
		b. Mengungkapkan harapan yang positif.	34, 35, 36	37	4
		c. Menghargai masukan.	38, 39	40, 41	4
		d. Memberikan dorongan kepada anggota kelompok.	42, 43, 44	45, 46	5
4.	Kasih Sayang	a. Menunjukkan hubungan yang erat dengan nilai-nilai persaudaraan terhadap orang lain.	47, 48, 49, 50	-	4
		b. Menunjukkan perilaku yang anti terhadap kekerasan.	51, 52	53, 54, 55	5
JUMLAH			41	14	55

Adapun kisi-kisi instrumen perilaku prososial setelah uji coba yaitu tersaji pada tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Perilaku Prososial Siswa Setelah Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
1.	Empati	a. Mampu menerima sudut pandang orang lain.	1, 8	-	2
		b. Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	2, 13	6	3
		c. Menunjukkan kepedulian kepada orang lain.	3, 5, 9	12	4
		d. Memberikan perhatian kepada orang lain.	4, 7, 10, 11	14	5
2.	Murah Hati	a. Menunjukkan perilaku suka (mudah) memberi dan berbagi kepada orang lain.	15, 17, 19, 20	-	4
		b. Menunjukkan perilaku suka menolong orang lain.	16, 18, 21	-	3
3.	Kerja Sama	a. Menunjukkan sikap kesediaan untuk bekerja secara berkelompok.	22, 25, 31	-	3

		b. Mengungkapkan harapan yang positif.	23, 26, 32	-	3
		c. Menghargai masukan.	24, 28	27, 30	4
		d. Memberikan dorongan kepada anggota kelompok.	29, 34	33	3
4.	Kasih Sayang	a. Menunjukkan hubungan yang erat dengan nilai-nilai persaudaraan terhadap orang lain.	35, 38, 40, 41	-	4
		b. Menunjukkan perilaku yang anti terhadap kekerasan.	36, 39	37	3
JUMLAH			34	7	41

### 3.5.3 Pedoman Skoring

Instrumen perilaku prososial siswa yang dibuat menggunakan skala Guttman dengan dua alternatif pilihan jawaban yang terdiri dari jawaban “Ya” dan “Tidak”. Kategori pemberian skor alternatif jawaban yaitu dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

Pernyataan	Skor Alternatif Jawaban	
	Ya	Tidak
Positif (+)	1	0
Negatif (-)	0	1

Pada instrumen atau alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 0 dan 1 dengan bobot tertentu sebagai berikut.

- 1) Untuk pilihan jawaban “Ya” memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 0 pada pernyataan negatif.
- 2) Untuk pilihan jawaban “Tidak” memiliki skor 0 pada pernyataan positif dan skor 1 pada pernyataan negatif.

## 3.6 Pengembangan Instrumen Penelitian

### 3.6.1 Uji Kelayakan Instrumen Penelitian

Instrumen perilaku prososial yang telah disusun, kemudian dilakukan uji kelayakan melalui penimbangan (*judgement*) instrumen untuk mengetahui tingkat kelayakan dari segi konstruk, isi dan bahasa. Penimbangan instrumen perilaku prososial dilakukan oleh tiga orang pakar yang sekaligus merupakan dosen dari jurusan PPB FIP UPI, yaitu Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd., Nandang Budiman, S.Pd. M.Si., dan Dra. SA. Lily Nurillah, M.Pd.

Siti Mawarisa Milati H., 2015

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SYMBOLIC MODELING DALAM MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penilaian oleh tiga pakar dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap pernyataan atau item instrumen dengan dua kualifikasi yaitu “Memadai” (M) dan “Tidak Memadai” (TM). Item yang diberi nilai “Memadai” (M), menunjukkan bahwa item tersebut dapat digunakan, sedangkan item yang diberi nilai “Tidak Memadai” (TM) menunjukkan adanya dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak dapat digunakan atau item tersebut masih dapat digunakan sesuai dengan revisi.

Adapun hasil uji kelayakan instrumen perilaku prososial menunjukkan bahwa sebagian besar item layak dan dapat digunakan dengan syarat dilakukan perbaikan untuk konstruk, isi dan bahasa yang kurang tepat berdasarkan saran dan pertimbangan dari ketiga pakar. Dari total jumlah 56 item pernyataan terdapat satu item yang tidak digunakan yaitu nomor item 25 karena dianggap memiliki kesamaan makna dengan item 21.

### **3.6.2 Uji Keterbacaan Instrumen Penelitian**

Uji keterbacaan instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen oleh responden, dengan kata lain agar dapat diketahui apakah semua item atau butir pernyataan dapat dipahami oleh responden atau ada yang belum dapat dipahami sehingga dapat dilakukan perbaikan disesuaikan dengan bahasa yang dapat dipahami oleh responden. Uji keterbacaan instrumen perilaku prososial dilakukan kepada 5 orang siswa kelas IV SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru Tahun Ajaran 2014/2015 yang dipilih secara acak. Berdasarkan hasil uji keterbacaan, sebagian besar item dapat dipahami dengan baik, namun ada beberapa kata yang tidak dipahami sehingga dilakukan perbaikan dengan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa.

### **3.6.3 Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012, hlm. 168). Jika instrumen yang digunakan sudah valid, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid. Oleh karena itu, uji validitas instrumen perilaku prososial diperlukan agar hasil penelitian menjadi valid. Uji validitas dilakukan terhadap

sejumlah siswa Kelas IV SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru Tahun Ajaran 2014/2015.

Karena pilihan jawaban dari instrumen perilaku prososial bersifat dikhotomus yaitu (“Ya” dan “Tidak”), dan perilaku prososial sendiri diasumsikan berskala interval (“Tinggi”, “Sedang”, dan “Rendah”), maka digunakan teknik korelasi *product moment* sebagai salah satu bentuk korelasi biserial titik. Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$r_{pbis} = \frac{\bar{Y}_p - \bar{Y}_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Dimana :

- $r_{pbis}$  = koefisien korelasi biserial titik
- $\bar{Y}_p$  = rata – rata kelompok p (kelompok kesatu)
- $\bar{Y}_t$  = rata – rata seluruh subjek
- $S_t$  = simpangan baku untuk seluruh subjek
- $p$  = proporsi subjek kelompok kesatu
- $q$  = proporsi subjek kelompok kedua

(Furqon, 2009, hlm. 108)

Setelah ditemukan koefisien korelasi biserial titik, maka selanjutnya dicari t hitung dan t tabel. Untuk mengetahui apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, maka nilai t hitung tersebut perlu dibandingkan dengan nilai t tabel. Kemudian, apabila t hitung lebih besar dari t tabel, maka perbedaan itu signifikan, sehingga item instrumen dinyatakan valid (Sugiyono, 2012, hlm. 176).

Berdasarkan hasil uji validitas empiris instrumen perilaku prososial siswa dengan tingkat kepercayaan 95%, menunjukkan bahwa dari 55 item dalam instrumen perilaku prososial terdapat 41 item yang dinyatakan valid, sedangkan 14 item lainnya dinyatakan tidak valid. Adapun hasil perhitungan dari uji validitas instrumen perilaku prososial terlampir.

### 3.6.4 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Realibilitas instrumen menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena ketetapan atau konsisten hasil pengukurannya. Suatu instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik apabila instrumen tersebut teruji keterandalannya, meskipun beberapa kali digunakan untuk mengukur sesuatu akan tetapi hasilnya akan tetap sama atau relatif sama.

Pengujian realibilitas instrumen dilakukan dengan cara *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik belah dua dari Kuder Richardson (Sugiyono, 2011, hlm. 179-180). Adapun rumusnya sebagai berikut.

Rumus KR. 20 (Kuder Richardson)

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{S_i^2 - \sum p_i q_i}{S_i^2} \right\}$$

Dimana :

$k$  = jumlah item dalam instrumen

$p_i$  = proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

$q_i$  =  $1 - p_i$

$S_i^2$  = varians total

(Sugiyono, 2012, hlm. 180)

Sebagai tolak ukur untuk menginterpretasikan hasil koefisien korelasi, maka digunakan kriteria yang disajikan sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Realibilitas**

Koefisien Korelasi	Kriteria Realibilitas
$0,81 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2008, hlm. 75)

Hasil uji reliabilitas pada instrumen perilaku prososial yang sudah valid (41 item) menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen sebesar 0,795 yang termasuk pada kriteria reliabilitas “Tinggi”. Artinya, instrumen perilaku prososial pada penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pengumpul data perilaku prososial siswa yang dapat dipercaya. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen perilaku prososial terlampir.

### **3.7 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Ketiga tahapan dalam prosedur penelitian secara lebih jelas dipaparkan sebagai berikut.

#### **3.7.1 Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam penelitian yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Membuat proposal penelitian dan mempresentasikannya dalam seminar proposal dihadapan dosen mata kuliah metode riset bimbingan dan konseling dan mahasiswa di kelas.
- 2) Menyerahkan proposal penelitian yang telah disahkan oleh kedua dosen mata kuliah metode riset bimbingan dan konseling kepada Ketua Dewan Skripsi, calon dosen pembimbing serta Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan.
- 3) Mengajukan permohonan Surat Keputusan (SK) pengangkatan dosen pembimbing skripsi ke fakultas.
- 4) Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian dari Universitas untuk disampaikan kepada SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru.

#### **3.7.2 Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Melakukan studi pendahuluan ke SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru untuk mengumpulkan data awal penelitian.

- 2) Membuat instrumen penelitian berupa angket perilaku prososial yang ditimbang terlebih dahulu oleh tiga orang pakar yaitu pakar bimbingan pribadi sosial, pakar perkembangan anak dan pakar statistika.
- 3) Melakukan *pre-test* untuk mengetahui gambaran awal perilaku prososial siswa.
- 4) Menentukan kelompok eksperimen (kelompok siswa yang diberi perlakuan) dan kelompok kontrol (kelompok siswa yang tidak diberi perlakuan).
- 5) Menyusun rancangan intervensi bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* dalam meningkatkan perilaku prososial siswa yang kemudian ditimbang oleh dua pakar yaitu satu pakar bimbingan dan konseling dari jurusan dan satu praktisi bimbingan dan konseling di sekolah.
- 6) Melaksanakan rancangan intervensi bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* dalam meningkatkan perilaku prososial siswa kepada kelompok eksperimen.
- 7) Melakukan *post-test* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- 8) Membandingkan perubahan perilaku prososial siswa kelompok eksperimen, pada sebelum dan setelah diberi perlakuan (*treatment*).
- 9) Membandingkan perilaku prososial siswa kelompok eksperimen (kelompok siswa yang diberi perlakuan) dengan kelompok kontrol (kelompok siswa yang tidak diberi perlakuan) untuk menguji efektivitas dari perlakuan yang dilakukan.

### **3.7.3 Tahap Akhir**

Pada tahap akhir, penelitian disempurnakan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian disusun menjadi laporan akhir penelitian pelaksanaan penelitian bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* dalam meningkatkan perilaku prososial siswa.
- 2) Penelitian diujikan saat ujian sidang sarjana.
- 3) Hasil ujian sidang sarjana dijadikan masukan untuk menyempurnakan penelitian.

### 3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui penyebaran angket perilaku prososial yang disusun. Angket disebar kepada responden yaitu seluruh populasi siswa Kelas IV SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru Tahun Ajaran 2014/2015. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada siswa yaitu sebagai berikut.

- 1) Peneliti mempersiapkan kelengkapan instrumen yang berupa angket tentang perilaku prososial sebelum masuk ruangan tes.
- 2) Ketika masuk ruangan tes, peneliti kemudian mempersiapkan siswa untuk mengikuti tes dengan:
  - a) mengatur tempat duduk siswa;
  - b) memberitahukan kepada siswa tentang kegiatan pengisian angket perilaku prososial, tujuan juga kegunaannya;
  - c) memotivasi siswa untuk mengerjakan atau mengisi angket dengan konsentrasi dan jujur (mengerjakan sendiri tanpa melihat pekerjaan teman).
- 3) Peneliti membagikan lembar angket perilaku prososial kepada siswa dan membimbing siswa untuk mengisi identitasnya yang meliputi nomor absen, nama lengkap dan kelas.
- 4) Peneliti membacakan dan menerangkan petunjuk pengerjaan angket dan mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada yang ingin ditanyakan sebelum pengerjaan angket perilaku prososial dimulai.
- 5) Peneliti mempersilahkan siswa untuk mengisi angket perilaku prososial.
- 6) Peneliti mengumpulkan kembali angket perilaku prososial yang telah selesai diisi oleh siswa.
- 7) Peneliti memeriksa kelengkapan identitas siswa (meliputi nomor absen, nama lengkap dan kelas) dan kelengkapan jawaban (semua nomor harus terisi).
- 8) Peneliti memberitahukan kepada siswa bahwa kegiatan tes telah selesai dan mengucapkan terimakasih atas kerjasama dan partisipasinya dalam kegiatan yang telah dilakukan.

### 3.9 Analisis Data

#### 3.9.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan sebagai pemeriksaan terhadap data yang telah diperoleh yang bertujuan untuk menyeleksi data yang layak untuk diolah dan data yang tidak layak untuk diolah. Adapun tahapan dalam verifikasi data yaitu sebagai berikut.

- 1) Memeriksa jumlah instrumen yang telah terkumpul, jumlahnya harus sesuai dengan jumlah instrumen yang disebar kepada sampel penelitian.
- 2) Melakukan pemberian nomor urut pada setiap instrumen yang terkumpul untuk menghindari kesalahan ketika melakukan rekapitulasi data.
- 3) Melakukan tabulasi data yaitu merekap data yang diperoleh dari responden (siswa Kelas IV SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru Tahun Ajaran 2014/2015) dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.

#### 3.9.2 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pertanyaan utama pada penelitian adalah mengenai keefektifan teknik *symbolic modeling* dalam meningkatkan perilaku prososial siswa Kelas IV SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru Tahun Ajaran 2014/2015. Pada penelitian dirumuskan tiga pertanyaan penelitian yang dijawab dengan cara sebagai berikut.

- 1) Pertanyaan pertama mengenai gambaran umum perilaku prososial siswa dijawab dengan persentase pengolahan data hasil *pre-test*. Data hasil *pre-test* kemudian dikelompokkan kepada tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Norma kategori yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Norma Kategori**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>
Tinggi	$X > (\mu + 1,0. \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0. \sigma) \leq X < (\mu + 1,0. \sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1,0. \sigma)$

Dimana:

$X$  : Skor total subjek

$\mu$  : Rata-rata ideal

$\sigma$  : Standar deviasi ideal

(Azwar, 2003, hlm. 109)

Adapun hasil pengkategorian perilaku prososial siswa dan interpretasinya disajikan pada tabel 3.6 sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Pengkategorian dan Interpretasi Skor Perilaku Prososial Siswa**

Kategori	Skor	Interpretasi
Tinggi	$X > 27,3$  Rentang skor: (27,3 - 41)	Siswa sudah mampu menampilkan dan melakukan perilaku prososial dalam kehidupan sehari-harinya, yang meliputi: empati (mampu menerima sudut pandang orang lain, memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain, menunjukkan kepedulian kepada orang lain, dan memberikan perhatian kepada orang lain); murah hati (menunjukkan perilaku suka (mudah) member dan berbagi kepada orang lain dan menunjukkan perilaku suka menolong orang lain); kerja sama (menunjukkan sikap kesediaan untuk bekerja secara berkelompok, mengungkapkan harapan yang positif, menghargai masukan dan memberikan dorongan kepada anggota kelompok); dan kasih sayang (menunjukkan hubungan yang erat dengan nilai-nilai persaudaraan terhadap orang lain dan menunjukkan perilaku yang anti terhadap kekerasan).
Sedang	$13,7 \leq X < 27,3$  Rentang skor: (13,7 - 27,2)	Siswa cukup mampu menampilkan dan melakukan perilaku prososial dalam kehidupan sehari-harinya, yang meliputi: empati (mampu menerima sudut pandang orang lain, memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain, menunjukkan kepedulian kepada orang lain, dan memberikan perhatian kepada orang lain); murah hati (menunjukkan perilaku suka (mudah) member dan berbagi kepada orang lain dan menunjukkan perilaku suka menolong orang lain); kerja sama (menunjukkan sikap kesediaan untuk bekerja secara berkelompok, mengungkapkan harapan yang positif, menghargai masukan dan memberikan dorongan kepada anggota kelompok); dan kasih sayang

		(menunjukkan hubungan yang erat dengan nilai-nilai persaudaraan terhadap orang lain dan menunjukkan perilaku yang anti terhadap kekerasan).
Rendah	$X < 13,7$ Rentang skor: (0 – 13,6)	Siswa belum mampu menampilkan dan melakukan perilaku prososial dalam kehidupan sehari-harinya, yang meliputi: empati (mampu menerima sudut pandang orang lain, memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain, menunjukkan kepedulian kepada orang lain, dan memberikan perhatian kepada orang lain); murah hati (menunjukkan perilaku suka (mudah) member dan berbagi kepada orang lain dan menunjukkan perilaku suka menolong orang lain); kerja sama (menunjukkan sikap kesediaan untuk bekerja secara berkelompok, mengungkapkan harapan yang positif, menghargai masukan dan memberikan dorongan kepada anggota kelompok); dan kasih sayang (menunjukkan hubungan yang erat dengan nilai-nilai persaudaraan terhadap orang lain dan menunjukkan perilaku yang anti terhadap kekerasan).

- 2) Pertanyaan penelitian kedua yaitu mengenai rancangan program intervensi bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* yang layak menurut pakar dan praktisi dalam meningkatkan perilaku prososial siswa. Rancangan program intervensi disusun berdasarkan hasil pengolahan data *pre-test* siswa Kelas IV SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru Tahun Ajaran 2014/2015. Setelah disusun, rancangan program intervensi kemudian diujikan oleh pakar dan praktisi bimbingan dan konseling untuk menguji kelayakan program yang sudah dibuat agar dapat digunakan dalam pelaksanaan intervensi.
- 3) Pertanyaan penelitian ketiga yaitu mengenai apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor perilaku prososial pada siswa kelompok eksperimen yang telah mendapatkan perlakuan dengan siswa kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Rumusan pertanyaan penelitian yang ketiga ini akan menjawab pertanyaan utama pada penelitian, yaitu tentang keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* yang dirumuskan ke dalam hipotesis “bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* efektif dalam meningkatkan perilaku prososial siswa”. Cara untuk mengetahui

keefektifan intervensi dapat dilakukan melalui tahapan pengolahan dan analisis data dengan metode kuantitatif. Sebelum data diuji statistik, dilakukan konversi skor terlebih dahulu ke dalam skor baku (*z-score*) dengan rumus sebagai berikut.

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{s} = \frac{x_i}{s}$$

Dimana:

Z : skor baku (*z-score*)  
 Xi : skor aktual  
 Xbar : rata-rata skor  
 xi : deviasi skor X  
 s : simpangan baku

(Furqon, 2009, hlm. 67)

Setelah skor dikonversi ke dalam skor baku (*z-score*), selanjutnya dilakukan tahapan-tahapan uji statistik dalam proses pengujian efektivitas intervensi sebagai berikut.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji sampel berasal dari populasi yang normal atau tidak (Susetyo, 2010, hlm. 144). Selain itu, uji normalitas juga dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian telah dapat mewakili populasi atau tidak. Data yang diuji adalah data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for windows* dengan uji statistika Kolmogorov-Smirnov menggunakan taraf signifikansi 5%.

Uji normalitas dilakukan pada data *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Adapun hipotesis pada pengujian normalitas data *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yaitu:

- H<sub>0</sub> : Data *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal  
 H<sub>1</sub> : Data *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian normalitas sebagai berikut.

Jika probabilitas ( $\text{sig} \geq 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak

Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari analisis pengujian normalitas data *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Pengujian Normalitas Data *Pre-Test***  
**Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelompok		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	Pre-test Eksperimen	.389	14	.000	.628	14	.000
	Pre-test Kontrol	.375	14	.000	.649	14	.000

Dari Tabel 3.7 diketahui bahwa nilai signifikansi skor *pre-test* dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi yang sama yaitu sebesar 0,000 dimana nilai  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, dengan kata lain data *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Pada data *post-test* juga dilakukan pengujian normalitas. Adapun hipotesis pada pengujian normalitas data *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yaitu:

$H_0$  : Data *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : Data *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian normalitas sebagai berikut.

Jika probabilitas ( $\text{sig} \geq 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak

Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari analisis pengujian normalitas data *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Pengujian Normalitas Data *Post-Test***  
**Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai Post-test Eksperimen	.166	14	.200	.936	14	.370
Post-test Kontrol	.152	14	.200	.948	14	.527

Dari Tabel 3.8 diketahui bahwa nilai signifikansi skor *post-test* kelompok eksperimen dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 dan jika menggunakan *Shapiro-Wilk* diperoleh skor sebesar 0,370. Adapun nilai signifikansi skor *post-test* kelompok kontrol dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 dan jika menggunakan *Shapiro-Wilk* diperoleh skor sebesar 0,527. Karena semua nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, dengan kata lain data *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui homogen atau tidaknya variansi kedua populasi, dengan kata lain uji homogenitas dilakukan untuk memeriksa apakah kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) berasal dari populasi dengan karakteristik yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for windows* dengan uji statistika *Levene's test* menggunakan taraf signifikansi 5%.

Uji homogenitas dilakukan pada data *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Adapun hipotesis pada pengujian homogenitas data *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yaitu:

$H_0$  : Data *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen

$H_1$  : Data *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak homogen

Dengan kriteria pengujian homogenitas sebagai berikut.

Jika probabilitas ( $\text{sig} \geq 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak

Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari analisis pengujian homogenitas data *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Pengujian Homogenitas Data *Pre-Test***  
**Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.191	1	26	.666
	Based on Median	.052	1	26	.822
	Based on Median and with adjusted df	.052	1	25.733	.822
	Based on trimmed mean	.223	1	26	.641

Pada Tabel 3.9 dapat diketahui hasil pengujian homogenitas menggunakan *Levene's Test* diperoleh nilai signifikansi *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk *based on mean* sebesar 0,666. Nilai signifikansi data *pre-test* kedua kelompok yaitu  $0,666 > 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima, dengan kata lain data *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen.

Pada data *post-test* juga dilakukan pengujian homogenitas. Adapun hipotesis pada pengujian homogenitas data *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yaitu:

$H_0$  : Data *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen

$H_1$  : Data *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak homogen

Dengan kriteria pengujian homogenitas sebagai berikut.

Jika probabilitas ( $\text{sig} \geq 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak

Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari analisis pengujian homogenitas data *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 3.10**  
**Hasil Pengujian Homogenitas Data *Post-Test***  
**Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.090	1	26	.766
	Based on Median	.021	1	26	.886
	Based on Median and with adjusted df	.021	1	25.975	.886
	Based on trimmed mean	.077	1	26	.783

Pada Tabel 3.10 dapat diketahui hasil pengujian homogenitas menggunakan *Levene's Test* diperoleh nilai signifikansi *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk *based on mean* sebesar 0,766. Nilai  $0,766 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima, dengan kata lain data *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen.

c) Uji *Mann Whitney*

Uji *Mann Whitney* digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji *Mann Whitney* digunakan karena sampel dalam penelitian kurang dari 30 orang sampel. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian *Mann Whitney* untuk sampel kecil dimana  $n_1$  atau  $n_2 \leq 20$  adalah sebagai berikut.

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 - U_2 \text{ atau } U_2 = n_1 \cdot n_2 - U_1$$

Adapun untuk mencari nilai  $U_1$  dan  $U_2$  adalah sebagai berikut.

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - \sum R_2$$

Ekuivalen dengan:

$$U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - \sum R_1$$

Keterangan:

$U_1$  : Statistik uji  $U_1$

$U_2$  : Statistik uji  $U_2$

$R_1$  : Jumlah rank sampel 1

$R_2$  : Jumlah rank sampel 2

$n_1$  : Banyaknya anggota sampel 1

$n_2$  : Banyaknya anggota sampel 2

(Susetyo, 2010, hlm. 236)

Setelah mendapatkan nilai statistik uji  $U_1$  dan  $U_2$ , kemudian dipilih nilai terkecil dari kedua nilai tersebut. Nilai terkecil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tabel *Mann Whitney*. Adapun hasil dari uji *Mann Whitney* terdapat pada bab 4 yang menjelaskan tentang temuan penelitian.

d) Uji *Gain*

Uji *gain* ternormalisasi dilakukan untuk mengetahui kategori peningkatan skor rata-rata perilaku prososial siswa pada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$(g) = \frac{\text{skor } post\text{-test} - \text{skor } pre\text{-test}}{\text{skor ideal} - \text{skor } pre\text{-test}}$$

(Hake, 1999)